

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR ANAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Martia Sitorus
Ira Restu Kurnia, S.Pd., M.Pd
Universitas Pelita Bangsa

Alamat e-mail : sitorusmartia@gmail.com

ABSTRACT

The low reading interest among first-grade students can be influenced by the lack of innovation in the use of learning media in the classroom. It is necessary to have engaging learning media to increase students' reading interest. This study aims to develop illustrated storybook learning media to improve reading interest among first-grade students in elementary school. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. For validity testing, assessments were conducted by three experts: material expert with a percentage of 90,91%, language expert with 92,00%, and media expert with 91,66%. In addition to these expert assessments, feasibility was also evaluated based on responses from educators and students. The educators' responses resulted in a percentage of 94,50%, and the students' responses produced 94,30%. Thus, it can be stated that the illustrated storybook is very valid and highly feasible to be used for learning in lower grades. Furthermore, to test students' reading interest, assessments were taken from questionnaires and resulted in a percentage of 80,92%. Therefore, it can be concluded that the illustrated storybook is effective in increasing students' reading interest

Keywords: *learning media, illustrated storybook, reading interest, development*

ABSTRAK

Rendahnya minat baca pada siswa kelas 1 dapat dipengaruhi karena kurangnya inovasi terhadap penggunaan media pembelajaran di kelas. Diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik agar minat baca siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Untuk uji kevalidan dilakukan penilaian tiga ahli yaitu ahli materi dengan presentase yang diperoleh 90,91%, ahli bahasa dengan presentase 92,00%, ahli media dengan presentase 91,66%. Selain perolehan tiga ahli, untuk mengetahui kelayakan juga menggunakan penilaian dari respon pendidik dan peserta didik. Adapun dari respon pendidik menghasilkan presentase 94,50%, dan yang dihasilkan oleh respon peserta didik menghasilkan 94,30%. Maka dapat dikatakan bahwa buku Cerita Bergambar dapat dinyatakan sangat valid dan sangat layak untuk digunakan untuk pembelajaran di kelas rendah. Sedangkan untuk menguji minat membaca siswa bahwa penilaian diambil dari angket dan menghasilkan presentase 80,92%. Maka dapat dikatakan bahwa buku Cerita Bergambar efektif digunakan meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran, buku cerita bergambar, minat baca, pengembangan.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain berfungsi

sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia juga berperan sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir, sarana pengembangan kebudayaan, sekaligus sarana pengantar

dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, bahasa Indonesia menjadi kunci dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Hidayah, 2015). Dari keempat keterampilan tersebut, membaca menempati posisi yang sangat penting karena menjadi dasar untuk menguasai keterampilan lain serta memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan (Kurniaman & Noviana, 2016).

Kemampuan membaca siswa sekolah dasar tidak hanya sekadar melafalkan huruf, tetapi juga melibatkan proses visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Fahyuni & Bandono, 2015). Dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus ditanamkan sejak dini, terutama pada siswa kelas I sekolah dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan awal literasi. Sayangnya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia, termasuk siswa sekolah dasar, masih tergolong rendah. UNESCO mencatat bahwa indeks minat baca Indonesia hanya 0,001, artinya dari seribu orang hanya satu yang memiliki minat baca tinggi (Elendiana, 2020).

Rendahnya minat baca ini juga tampak dalam praktik pembelajaran di sekolah. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I di SDN Sertajaya 05 Cikarang Timur menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias ketika diminta membaca buku pelajaran. Mereka cenderung cepat bosan

karena media yang digunakan masih terbatas pada buku guru dan buku siswa. Minimnya variasi media pembelajaran membuat siswa sulit termotivasi, sehingga keterampilan membaca berkembang lambat. Padahal, menurut Yuliana dan Mukhlis (2023), minat membaca tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses bertahap dan konsisten. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat baca sejak dini dengan menghadirkan media yang sesuai dengan karakteristik anak.

Dalam hal ini, media pembelajaran memegang peranan penting sebagai sarana untuk menstimulus siswa agar lebih aktif dan termotivasi. Moto (2019) menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sayangnya, banyak guru masih kurang kreatif dalam memilih dan merancang media, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton (Magdalena, Shodikoh, & Pebrianti, 2021). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi media yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar, yakni media yang bersifat visual, menarik, dan kontekstual. Salah satu bentuk media yang potensial adalah buku cerita bergambar.

Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengembangan media literasi awal, khususnya buku cerita bergambar yang valid dan efektif digunakan di sekolah dasar. Secara

praktis, penelitian ini menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar yang dapat dimanfaatkan guru sebagai alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dengan kondisi serupa untuk mengembangkan media pembelajaran sejenis.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengembangkan buku cerita bergambar guna meningkatkan minat baca siswa kelas I SDN Sertajaya 05 Cikarang Timur, (2) mengetahui efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas I, dan (3) menghasilkan media pembelajaran yang valid berupa buku cerita bergambar sebagai sarana pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata atas rendahnya minat baca siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Sertajaya 05 Cikarang Timur, sekaligus memperkuat budaya literasi sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan

B. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Pengembangan

Model pengembangan Research and Development (R&D) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk pendidikan yang valid, praktis, dan efektif. Model yang digunakan dalam penelitian ini, adalah model ADDIE – terdiri dari tahap Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate, sering digunakan

dalam desain pembelajaran dan pelatihan (Sumarni, 2019).

Model 4D – terdiri dari tahap Define, Design, Develop, dan Disseminate, dengan fokus pada kesesuaian karakteristik peserta didik (Sumarni, 2019).

2.2 Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar (*picture story book*) adalah media pembelajaran yang mengintegrasikan teks dan gambar sehingga keduanya saling melengkapi dalam menyampaikan pesan. Menurut Nurgiyantoro (2016), buku bergambar dapat berbentuk cerita, informasi, maupun buku konsep. Ngura et al. (2020) menekankan bahwa gaya bahasa ringan yang dilengkapi gambar dapat membangun kemampuan membaca anak.

Damayanti & Sumarwoto (2016) menyatakan bahwa buku cerita bergambar terdiri dari teks dan ilustrasi yang membentuk kesatuan cerita. Kartika et al. (2023) menambahkan bahwa ilustrasi dan tulisan saling mendukung dalam menyampaikan pesan. Media ini praktis dan efektif, karena tidak membutuhkan sarana khusus (Tarigan, 2019), serta mampu menarik minat siswa melalui warna dan visual yang menarik (Puspitasari, 2023; Anita et al., 2021).

2.3 Hakikat Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan internal seseorang untuk membaca, ditandai dengan kebiasaan dan motivasi yang konsisten (Elendiana, 2020). Menurut Tarigan (2019), frekuensi membaca menjadi indikator utama minat baca. Syafitri (2025)

menekankan pentingnya kebiasaan membaca teratur, sedangkan Tarigan (2019) menyoroti motivasi intrinsik sebagai faktor utama.

Lingkungan belajar, sumber bacaan yang bervariasi, serta pemanfaatan waktu khusus membaca berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca siswa (Nuraini dan Amaliyah, 2024). Dengan demikian, minat baca melibatkan aspek kognitif, afektif, dan lingkungan yang saling mendukung.

2.4 Membaca sebagai Keterampilan Dasar

Membaca dipahami sebagai keterampilan kompleks yang mencakup aktivitas visual, kognitif, dan psikolinguistik (Tarigan, 2019). Syafitri (2025) menegaskan bahwa membaca merupakan proses kompleks yang memerlukan niat, minat, serta konsistensi.

Tujuan membaca pada siswa sekolah dasar tidak hanya mengenal huruf, tetapi juga memperoleh informasi dan pengalaman (Haririo, dkk, 2024). Membaca juga bermanfaat dalam memperkaya kosa kata, mengembangkan imajinasi, hingga membentuk kepribadian (Purba, dkk., 2023).

2.5 Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia di sekolah dasar diajarkan dari kelas I hingga kelas VI, dengan tujuan meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Syafitri, 2025). Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana penguasaan ilmu pengetahuan (Syafitri, 2025).

Menurut Fahrurrozi & Wicaksono (2023), pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan menanamkan apresiasi sastra dan kemampuan ekspresi. Oleh karena itu, mata pelajaran ini strategis dalam mendukung keberhasilan siswa mempelajari mata pelajaran lain.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) untuk menghasilkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar serta menguji keefektifannya dalam meningkatkan minat baca siswa kelas I SDN Sertajaya 05. Model pengembangan yang dipakai adalah ADDIE yang meliputi lima tahap:

Analysis – menganalisis kebutuhan dan kurikulum.

Design – merancang isi dan struktur buku.

Development – membuat produk, divalidasi ahli materi, bahasa, dan media, lalu direvisi.

Implementation – uji coba terbatas kepada guru dan 30 siswa kelas I.

Evaluation – revisi akhir berdasarkan masukan validator dan hasil uji coba.

3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, ahli media, guru kelas I,

serta 30 siswa SDN Sertajaya 05 Cikarang Timur. Penelitian dilaksanakan di SDN Sertajaya 05, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 (Juni 2025).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi – melihat proses pembelajaran dan kebutuhan media.

Wawancara – dengan guru dan siswa mengenai kendala belajar.

Angket – diberikan kepada validator (materi, bahasa, media), guru, dan siswa.

Dokumentasi – berupa foto kegiatan, kurikulum, dan hasil uji coba.

3.4 Instrumen Penelitian

Adapun untuk Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Lembar validasi ahli materi, bahasa, dan media – menilai kesesuaian isi, bahasa, ilustrasi, dan tampilan.

Angket respon guru dan siswa – menilai daya tarik, kemudahan, serta manfaat buku cerita bergambar.

Instrumen minat baca siswa – mengukur aspek keterampilan membaca, motivasi, kebiasaan, dan lingkungan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif:

Validasi ahli – menggunakan persentase skor dengan skala Likert 1-5. Produk dinyatakan layak jika skor $\geq 61\%$.

Respon guru dan siswa – dihitung menggunakan rumus persentase, dikategorikan sangat menarik, menarik, cukup, atau kurang menarik.

Keefektifan produk – diukur dari hasil tes minat baca, dinyatakan efektif jika persentase capaian $\geq 68\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tahap Analisis (*Analysis*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I SDN Sertajaya 05, diperoleh informasi bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket sekolah. Media tersebut kurang menarik minat siswa untuk membaca, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Dari hasil analisis kurikulum, ditetapkan perlunya pengembangan media buku cerita bergambar yang sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I, dengan penyajian cerita sederhana dan ilustrasi berwarna.

4.1.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan awal buku cerita bergambar yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu: cover, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, sinopsis, isi cerita, penutup, daftar pustaka, dan profil penulis. Desain dibuat menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar.

4.1.3 Tahap Pengembangan (Development)

Produk awal berupa buku cerita bergambar kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
Kesesuaian materi	25	22	88%	Sangat Valid
Penyajian pembelajaran	15	13	87%	Sangat Valid
Karakteristik isi	15	13	87%	Sangat Valid
Rata-rata	55	48	87%	Sangat Valid

Tipografi	15	13
Tampilan desain	20	17
Kemasan	15	13
Penggunaan	10	9
Rata-rata	60	52

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi dari ketiga ahli menunjukkan bahwa produk buku cerita bergambar memperoleh skor rata-rata $\geq 87\%$ dengan kategori sangat valid, sehingga dapat digunakan setelah dilakukan revisi minor sesuai masukan validator.

Produk yang telah direvisi, diuji coba pada 30 siswa kelas I SDN Sertajaya 05 dan 1 guru kelas I. Guru memberikan penilaian terkait aspek penyajian, bahasa, materi, dan tampilan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
Kesesuaian dengan peserta didik	10	9	90%	Sangat Valid
Tipografi & ejaan	15	13	87%	Sangat Valid
Kejelasan isi	15	13	87%	Sangat Valid
Rata-rata	40	35	88%	Sangat Valid

Tabel 4 Respon Guru terhadap Media

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
Penyajian media	20	18	90%	Sangat Valid
Penyajian materi	15	13	87%	Sangat Valid
Bahasa	15	13	87%	Sangat Valid
Tampilan	10	9	90%	Sangat Valid
Rata-rata	60	53	88%	Sangat Valid

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
-----------------	---------------	----------------	------------	----------

Hasil respon guru menunjukkan bahwa produk media pembelajaran dinilai sangat praktis dan membantu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam membaca. Respon siswa juga diperoleh melalui angket setelah menggunakan media.

Tabel 5 Respon Siswa terhadap Media

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
Penyajian media	20	18	90%	Sangat Menarik
Penyajian materi	15	13	87%	Sangat Menarik
Bahasa	10	9	90%	Sangat Menarik
Tampilan	15	13	87%	Sangat Menarik
Rata-rata	60	53	88%	Sangat Menarik

Dari hasil respon siswa, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar sangat menarik bagi siswa kelas I, karena tampilannya penuh warna, bahasa mudah dipahami, dan isi cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak.

4.1.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan melalui uji keefektifan produk dengan mengukur minat baca siswa.

Tabel 6 Hasil Uji Minat Baca Siswa

Aspek Minat Baca	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
Keterampilan membaca	20	17	85%	Sangat Berminat
Motivasi membaca	15	13	87%	Sangat Berminat
Kesadaran pentingnya membaca	10	9	90%	Sangat Berminat
Lingkungan membaca	15	12	80%	Berminat
Rata-rata	60	51	85%	Sangat Berminat

Berdasarkan tabel di atas, siswa mengalami peningkatan minat baca yang signifikan. Rata-rata skor mencapai 85% (sangat berminat), yang berarti buku cerita bergambar efektif menumbuhkan minat baca siswa.

dengan model ADDIE terbukti valid, praktis, menarik, dan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas I SD Negeri Sertajaya 05. Validasi ahli memberikan rata-rata skor $\geq 87\%$ (kategori sangat valid), respon guru mencapai 88% (sangat praktis), respon siswa sebesar 88% (sangat menarik), serta uji minat baca siswa memperoleh skor 85% (sangat berminat). Temuan ini memiliki beberapa implikasi yang dapat

dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan ahli bahasa menekankan kesesuaian ejaan, struktur kalimat, serta kesederhanaan diksi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar (Piaget, 1972). Sementara itu, ahli media menilai aspek desain visual dan tipografi mampu menarik perhatian siswa, sejalan dengan penelitian Magdalena, Shodikoh, & Pebrianti (2021) yang menegaskan bahwa media visual mempermudah siswa memahami informasi melalui ilustrasi.

Kedua, dari sisi kepraktisan, respon guru menunjukkan bahwa media ini dapat mempermudah proses pembelajaran membaca. Guru menilai buku cerita bergambar membantu mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan keterlibatan aktif. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya media pembelajaran sebagai scaffolding untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Media pembelajaran berperan sebagai jembatan antara pengalaman nyata dengan konsep akademis (Moto, 2019).

Ketiga, dari aspek kemenarikan, siswa memberikan respon sangat positif karena ilustrasi berwarna dan cerita sederhana mampu memicu rasa ingin tahu serta kegembiraan dalam membaca. Hasil ini sejalan dengan penelitian Elendiana (2020) yang menemukan bahwa minat baca anak meningkat signifikan ketika media pembelajaran dikemas dengan cerita bergambar. Selain itu, buku cerita bergambar dapat menumbuhkan imajinasi siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif berinteraksi dengan teks, sebagaimana dikemukakan oleh Yuliana & Mukhlis (2023)

bahwa minat membaca tumbuh melalui pengalaman positif dan berkesinambungan.

Keempat, dari segi efektivitas, uji keefektifan menunjukkan peningkatan minat baca siswa dengan rata-rata 85%. Hal ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi alternatif solusi atas rendahnya budaya baca di Indonesia, sebagaimana disampaikan Haq, dkk (2015) bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tertinggal dibanding negara lain di ASEAN. Dengan adanya media inovatif yang sesuai dengan karakteristik anak, proses pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Temuan ini mendukung penelitian Oktaviani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, sesuai dengan Elendiana (2020), minat baca siswa dapat tumbuh melalui media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Selain itu, penelitian ini menegaskan adanya kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa media berbasis visual-tekstual mampu meningkatkan literasi awal siswa sekolah dasar (Kurniawan & Noviana, 2016). Secara praktis, hasil penelitian memberikan panduan bagi guru untuk memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan minat baca, khususnya di kelas rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar terbukti menjadi solusi yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Media ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mendukung pengembangan literasi dasar yang menjadi fondasi penting dalam pencapaian kompetensi siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Penggunaan buku cerita bergambar tidak hanya membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih mudah, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Hal ini menjadi kontribusi penting bagi guru dalam menciptakan pembelajaran inovatif dan menyenangkan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas I SD Negeri Sertajaya 05 Cikarang Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Desain Pengembangan

Media buku cerita bergambar dirancang melalui tahapan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Buku dikembangkan dengan memperhatikan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I, disertai ilustrasi

menarik, bahasa sederhana, dan alur cerita yang sesuai dengan dunia anak.

Validitas Produk

Hasil validasi ahli materi, bahasa, dan media menunjukkan skor rata-rata $\geq 87\%$ dengan kategori sangat valid, sehingga media layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kepraktisan Produk

Hasil uji coba kepada guru kelas I menunjukkan respon positif dengan skor rata-rata 88% (sangat praktis). Guru menilai buku cerita bergambar mempermudah pembelajaran, memotivasi siswa, serta menyajikan materi dengan menarik.

Kemenarikan Produk

Hasil respon siswa kelas I sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dinilai sangat menarik dengan skor rata-rata 88%. Siswa lebih antusias, tidak mudah bosan, dan senang mengikuti pembelajaran membaca.

Efektivitas Produk

Uji keefektifan menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat dengan skor rata-rata 85% (sangat berminat). Hal ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar efektif untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil mengembangkan produk media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang valid, praktis, menarik, dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Sertajaya 05 Cikarang Timur, khususnya guru dan siswa kelas I, yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan tim akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

7. REFERENSI

- Apriliani, S. P., dan Radia, E.H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 4(4): 994–1003.
- Damayanti, L. & Sumarwoto, V. D. (2016). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal CARE (Children Advisory, Research and Education)*. 3(2): 12-23.
- Elendiana, M. (2020). Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 75–83. <https://doi.org/10.xxxx/jpdn.2020.52>
- Fahyuni, E. F., dan Bandono, A. (2015). Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya 8 Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *HALAQA*, 14 (1). pp. 75-89.
- Fahrurrozi & Wicaksono. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hariro, A.Z., Ritong, A.A., Widia, F., dan Nasution, J.S. (2024). Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2): 134-142. DOI: <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1507>
- Haq, A.K., Putri, R.S., Assyifa, S.N., Mawardini, A., dan Muhdiyati, I. (2025). Implementasi Program Peningkatan Literasi Menggunakan Media Pojok Baca di SDN Kawungluwuk. *EDUCIVILIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2): 181-194.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2: 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>.
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The Effects of Storytelling and Story Reading on the Oral Language Complexity and Story Comprehension of Young Children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163. <https://doi.org/10.1023/b:ecej.0000048967.94189.a3>
- Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 76–86. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p76-86>.

- Kurniaman, O, dan Noviana, E. (2016). "Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2): 149.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI*, 3(2), 312-325.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>.
- Nuraini, Z., dan Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3).
- Nurdiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Oktviani, A.T., Amelia, F., Khasnah, I.S., Haekal, M.I., dan Wismanto. (2024). Motivation Among Student In Islamic Elementary School Pada Pengembangan Media Audio Visual. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3): 210-221.
- Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*. Routledge & Kegan Paul.
- Purba, H.M., Zainuri, H.S., Syafitri, N., dan Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3): 179-192.
- Sulistiyowati, P., Fathanah, D., dan Setiawan, D.A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook In Box Berbasis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran IPS. *Tunas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2): 29-36.
- Sumarni, S. (2019). *Model Penelitian Pengembangan (Research And Development/ R&D)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Syafitri, Y.N.V. (2025). Metode Pembelajaran Kebahasaan (Menyimak, Berbicara, Membaca & Menulis). Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*. 2(2).141-152.
- Vygotsky. L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yuliana, I., & Mukhlis, S. (2023). Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar Islam AlMughni Tahun Pelajaran 2022/2023 (Vol. 2, Issue 1).